

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI KARANGAN DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI CRITICAL INCIDENT

Saleha<sup>1</sup>, A. Aminullah Alam<sup>2</sup>, Rahmat Kamaruddin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> PGSD, STKIP ANDI MATAPPA

\* Corresponding Author. [Salehaleha1718@gmail.com](mailto:Salehaleha1718@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

**Submitted:**

01-02-2024

**Accepted:**

27-03-2024

**Published:**

30-04-2024

**Abstract:** *The active learning strategy of the critical incident type is a learning strategy that aims to involve students from the beginning by involving their experiences and strategies used to start the lesson. This learning activity is used to encourage active learning and invite students to learn to criticize important experiences that are never forgotten. The research method used is classroom action research using data analysis techniques in the form of qualitative analysis and quantitative analysis. For quantitative analysis, descriptive statistics are used to see the average percentage score and completeness of learning outcomes. From the average calculation, it can be seen that the learning outcomes of students in Cycle I obtained an average value of 54.9%. Then there was an increase of 34% where students' ability to answer learning outcome test questions in Cycle II obtained an average value of 88.9%. These results were obtained using descriptive analysis. From these results, it can be said that student learning outcomes in the Indonesian language subject of composition material using the critical incident strategy in class V of SDN 51 Toli-Toli have increased.*

**Keywords:** *Critical Incident, Learning Outcomes*

**Abstrak:** Strategi pembelajaran aktif tipe *critical incident* adalah sebuah strategi pembelajaran yang bertujuan untuk melibatkan siswa sejak awal dengan melibatkan pengalaman mereka dan strategi digunakan untuk memulai pelajaran. Aktivitas pembelajaran ini digunakan untuk mendorong pembelajaran aktif dan mengajak siswa untuk belajar mengkritisi pengalaman penting yang tidak pernah terlupakan. Metode penelitian yang digunakan berupa penelitian tindakan kelas dengan menggunakan teknik analisis data berupa analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan statistik deskriptif untuk melihat skor rata-rata persentase dan ketuntasan hasil belajar. Dari perhitungan rata-rata dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa Siklus I diperoleh nilai rata-rata 54,9%. Kemudian mengalami peningkatan sebesar 34% dimana kemampuan siswa dalam menjawab soal tes hasil belajar pada Siklus II diperoleh nilai rata-rata 88,9%. Hasil tersebut diperoleh dengan menggunakan analisis deskriptif. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi karangan dengan menggunakan strategi *critical incident* di kelas V SDN 51 Toli-Toli mengalami peningkatan.

**Kata Kunci:** *Critical Incident, Hasil Belajar*

### PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara adalah pendidikan yang holistik, dimana murid atau peserta didik dibentuk menjadi insan yang berkembang secara utuh meliputi rasio, olah rasa, olah jiwa dan olah raga melalui proses pembelajaran dan lainnya yang berpusat pada murid dan dilaksanakan dalam suasana penuh. Pendidikan merupakan usaha sistematis yang bertujuan agar setiap manusia mencapai satu tahapan tertentu di dalam kehidupannya, yaitu tercapainya kebahagiaan lahir dan batin. Pendidikan seorang pendidik harus berusaha mempengaruhi, melindungi dan memberikan bantuan kepada anak didiknya. Anak didik mendapatkan pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala

lingkungan dan sepanjang hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Manusia sebagai individu atau pelaku utama dalam pembangunan memerlukan pendidikan agar dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya dan dapat mencerdaskan diri melalui kegiatan belajar dan pembelajaran (Ahmad Sopian, 2016). Menurut Ki Hajar Dewantara, Bapak pendidikan nasional Indonesia, “pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya” (Amin, 2016).

Tujuan pendidikan menyangkut kepentingan siswa, kepentingan masyarakat, dan tuntutan lapangan pekerjaan. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri siswa. Pengembangan diri ini dibutuhkan untuk menghadapi tugas-tugas dalam kehidupannya sebagai siswa, karyawan, profesional maupun sebagai warga masyarakat. Oleh karena itu, suatu proses pendidikan sangat mempengaruhi pembelajaran yang berlangsung, dengan tujuan agar hasil belajar siswa memperoleh hasil yang maksimal. Purwanto (2017) menyatakan bahwa “Hasil belajar atau perubahan perilaku menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (*instructional effect*) maupun hasil sampingan pengiring (*nurturant effect*).” termasuk didalamnya pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, karena dalam pembelajaran bahasa Indonesia mencakup hal-hal yang menjadi dasar dari pembelajaran, seperti belajar menulis sesuai aturan SPOK, membaca dengan memperhatikan tanda baca, dan lain-lain. Menurut Susanto (Marpu'ah, 2018) pembelajaran bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Dengan demikian guru memegang peranan penting dalam proses belajar peserta didik melalui pembelajaran. Aktifitas atau tugas-tugas yang dikerjakan hendaknya menarik minat siswa. (Lubis, 2022) Mengemukakan bahwa “Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang menjadi pegangan oleh masyarakat Indonesia atau secara keseluruhan untuk pegangan dalam melancarkan segala aktifitas hidup dalam bermasyarakat, misalnya belajar, bekerjasama dan berinteraksi”. Menurut Sriyono (Doantoro Yasa, 2008), aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar

Hasil wawancara dengan guru diketahui rendahnya hasil belajar siswa disebabkan antara lain (1) Siswa kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri, (2) siswa kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain, dan (3) siswa belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapat dengan teman yang lain. Kesalahan di atas tidak bisa sepenuhnya dibebankan kepada siswa, namun kadang guru juga secara tidak sadar menerapkan sikap otoriter, menghindari pertanyaan dari siswa, menyampaikan pelajaran secara searah, menganggap siswa sebagai penerima, pencatat dan pengingat. Menurut (Supami, 2010). Oleh karena itu, guru perlu memberikan respon positif secara konkrit dan objektif yang berupa upaya membangkitkan semangat siswa, baik dalam bentuk kontribusi maupun inisiatif. Sesuai dengan pemikiran dan kenyataan di atas, kurangnya hasil belajar pada siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, maka akan diperlukan adanya pemecahan permasalahan tersebut dengan melakukan pengembangan pembelajaran melalui penggunaan metode *critical incident* (mengkritisi pengalaman penting) materi karangan.

Berdasarkan Hasil observasi yang dilihat dan diamati penelitian di temukan masih banyak siswa atau peserta didik yang mengalami kesulitan ketika menulis karangan berdasarkan pengalaman, kesulitan yang di hadapi oleh peserta didik tersebut adalah siswa kurang mampu menggunakan dan memilih kata dalam menuangkan buah pikirannya, sering mengulang kata “lalu” dan “terus”. Masalah lainnya adalah isi kalimat relatif tidak menggambarkan topik yang sedang ditulis oleh siswa, kalimat yang satu dengan kalimat yang lain tidak berkesinambungan atau tidak memiliki kohesi, paragraf yang satu dengan paragraf yang lain tidak saling berhubungan atau tidak koheren. guru jarang memberikan latihan menulis khususnya menulis berdasarkan pengalaman penting kepada peserta didik. Dari kesulitan tersebut peserta didik belum dapat mencapai standar kompetensi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V dalam karangan dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik,

tanda koma). Penggunaan metode *Critical Incident* ini diharapkan dapat menjadi strategi yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena pada saat penggunaan metode ini siswa secara tidak langsung akan secara aktif dalam mengemukakan pendapat mereka dalam bentuk lisan maupun tulisan. Metode *Critical Incident* adalah metode yang mengajar peserta didik untuk mengingat pengalaman yang kemudian dikaitkan dengan materi pembelajaran. dengan demikian wajar bila dikatakan bahwa dengan menggunakan *Critical Incident* akan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa (Pratiwi, 2016). Berdasarkan teori tersebut *critical incident* merupakan strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena *critical incident* merupakan pembelajaran aktif yang mampu membuat siswa untuk mengemukakan pendapat mereka atau gagasan-gagasan mereka sendiri. Tidak hanya dari aspek siswa, guru juga menjadi salah satu penentu dari keberhasilan seorang siswa namun pada kenyataannya masih banyak guru yang belum menerapkan sarana pembelajaran yang inovatif, tidak hanya menerapkan sarana tersebut tetapi juga sama sekali tidak memiliki sarana pembelajaran di sekolah (Tafonao, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar, sehingga strategi yang selama ini diterapkan dapat disempurnakan melalui strategi pembelajaran *critical incident* (pengalaman penting), maka peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Karangan dengan Menggunakan Strategi *Critical Incident* di Kelas V SDN 51 Toli-Toli” Penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah dengan diterapkan strategi pembelajaran *critical incident* (pengalaman penting). Dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V SDN 51 Toli-Toli.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelasnya melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa tersebut menjadi meningkat artinya bahwa pada penelitian ini guru memiliki peran yang penting dari merancang suatu strategi pembelajaran sampai pada menemukan hasil yang maksimal sesuai prosedur yang menjadi patokan dalam proses pembelajaran. Penelitian menggunakan teknik analisis data berupa analisis kuantitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan statistik deskriptif untuk melihat skor rata-rata persentase dan ketuntasan hasil belajar. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V. Jumlah siswa kelas V adalah 14 orang, penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 51 Toli-Toli yang beralamat di Jl. Pelelangan Ikan, Kec. Pangkajene, Kab. Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian dilaksanakan pada bulan September-November Tahun Ajaran 2022.

Dalam tahap penelitian harus memiliki prosedur untuk mengatur alur pembelajaran dalam kelas dengan baik. Dalam penelitian ini akan dilaksanakan dalam empat tahapan yaitu (1) *Planning* (Perencanaan Tindakan) Perencanaan tindakan dimulai dari proses identifikasi dari proses identifikasi masalah yang akan diteliti, kemudian merencanakan tindakan yang apa yang akan dilakukan, (2) *Acting* (Pelaksanaan Tindakan) Pelaksanaan tindakan adalah menerapkan apa yang diencanakan, yaitu melaksanakan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dilihat sebelumnya, (3) *Observing* (Observasi) Observasi adalah pengamatan selama berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan observasi secara simultan (bersamaan pada saat pelajaran berlangsung). Tahap observasi adalah tahap pengamatan langsung yang dilakukan dalam PTK, (4) *Reflecting* (Refleksi) Refleksi adalah kegiatan mengevaluasi hasil dari analisis data bersama kolaborator yang akan diromendasikan tentang hasil suatu tindakan yang dilakukan demi mencapai keberhasilan penelitian dari aspek/indikator yang ditentukan. Sugiyono, 2014).

Sugiyono (2014: 305) menjelaskan bahwa teknik analisis data merupakan data yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik tes dan nontes. Teknik tes yang diberikan dalam penelitian ini berbentuk Tes hasil belajar. Pemberian tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu tes awal (sebelum pelaksanaan tindakan) dan tes hasil belajar (setelah pemberian tindakan). Tes

hasil keterampilan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa. Teknik nontes terdiri dari observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata dan persentase data yang diperoleh dari setiap instrument yang digunakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan tindakan berlangsung selama II siklus dimana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Adapun penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 51 Toli-Toli kelurahan Tekolabbua kecamatan. Pangkajene. Kabupaten pangkep. Pelaksanaan penelitian ini mulai tanggal 14 November – 19 November 2022. Untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan strategi *Critical Incident*, berikut ini disajikan data pada siklus I (sebelum penggunaan strategi *Critical Incident*) dan data pada siklus II (setelah penggunaan strategi *Critical Incident*)

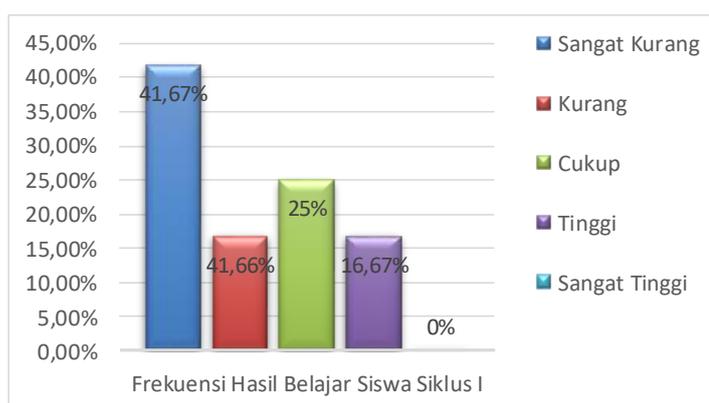
#### 1. Siklus I

Adapun data hasil evaluasi dalam kegiatan pembelajaran materi pokok karangan pada tabel tersebut setiap masing-masing siswa mendapatkan hasil nilai akhir siklus I dari proses penerapan strategi pembelajaran *critical incident*. Nilai hasil tersebut ditentukan peneliti dengan melihat hasil pembelajaran melalui lembar kerja siswa yang diperoleh siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Nilai	Kategori	Jumlah siswa	Persentase (%)
80-100	Sangat tinggi	0	0%
70-79	Tinggi	2	16.67%
60-69	Cukup	3	25%
50-59	Kurang	2	16.67%
< 50	Sangat kurang	5	41.66%
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100%</b>

Jika digambarkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 2.** Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan perhitungan rata-rata kemampuan siswa dalam mengerjakan lembar kerja siswa pada Siklus I diperoleh nilai rata-rata dengan frekuensi tertinggi diperoleh pada kategori sangat kurang dengan nilai 41.67%, sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata

siswa kelas V SDN 51 Toli-Toli memiliki kemampuan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia Materi Karangan yang masih sangat kurang pada Siklus I. Hal ini dikarenakan karena adanya beberapa masalah yang didapatkan selama Siklus I.

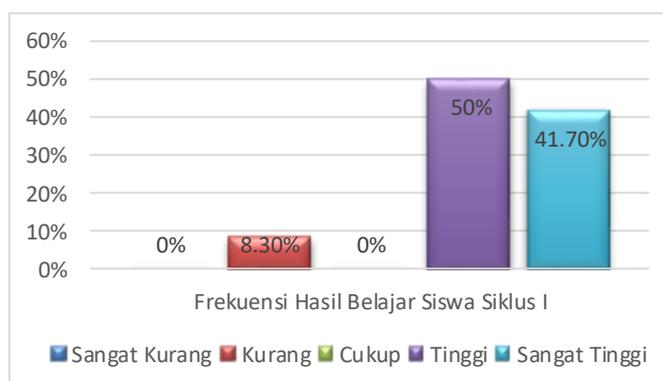
## 2. Siklus II

Hasil evaluasi dalam kegiatan pembelajaran materi pokok karangan dalam tabel, pada tabel tersebut. setiap masing-masing siswa mendapatkan hasil nilai akhir siklus II dari proses penerapan strategi pembelajaran *critical incident*. Nilai hasil tersebut ditentukan peneliti dengan melihat hasil pembelajaran melalui lebar kerja siswa yang diperoleh siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Nilai	Kategori	Jumlah siswa	Persentase (%)
80-100	Sangat tinggi	5	41.7%
70-79	Tinggi	6	50%
60-69	Cukup	0	0%
50-59	Kurang	1	8.3%
< 50	Sangat kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100%</b>

Jika digambarkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



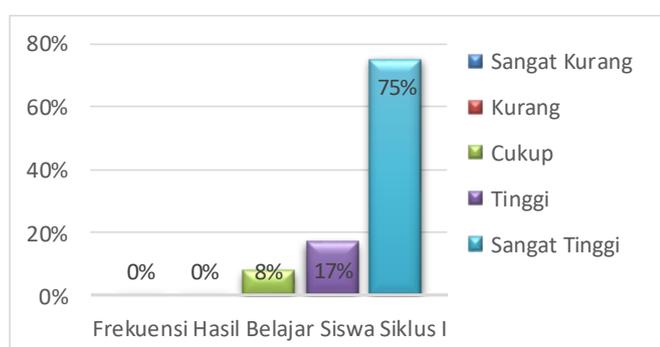
**Gambar 3.** Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan perhitungan rata-rata kemampuan siswa dalam mengerjakan lembar kerja siswa pada Siklus II diperoleh nilai rata-rata dengan frekuensi tertinggi diperoleh pada kategori sangat tinggi dengan nilai 41.7%, sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai siswa kelas V SDN 51 Toli-Toli memiliki kemampuan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia Materi Karangan telah mencapai hasil yang maksimal dan mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada Siklus II. Adapun hasil tes hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Tes Menulis Karangan Siswa

Nilai	Kategori	Jumlah siswa	Persentase (%)
80-100	Sangat tinggi	9	75%
70-79	Tinggi	2	17%
60-69	Cukup	1	8%
50-59	Kurang	0	0%
< 50	Sangat kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100%</b>

Jika digambarkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 4.** Diagram Tes Menulis karangan Siswa

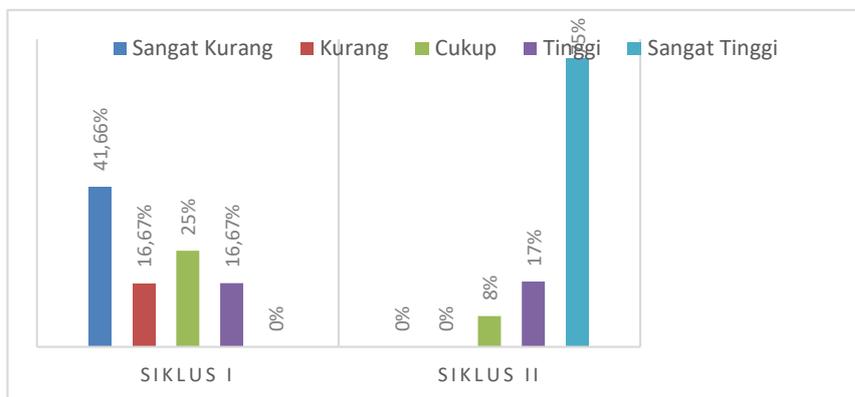
Berdasarkan perhitungan rata-rata kemampuan siswa dalam mengerjakan tes menulis karangan siswa pada tanggal 19 November 2022 siklus II diperoleh nilai rata-rata dengan frekuensi tertinggi berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai 75%, sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa kelas V SDN 51 Toli-Toli memiliki kemampuan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia Materi Karangan yang sangat tinggi atau sangat bagus pada Siklus II ini. Hal ini dikarenakan karena siswa lebih mampu mengungkapkan ide-ide dan dapat menyusun sebuah kalimat karangan menjadi satu bentuk kalimat yang baik dan benar sesuai dengan EYD.

**Tabel 4.** Frekuensi Tes Hasil belajar Siklus I sampai Siklus II

Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah siswa	Persentase (%)	Jumlah siswa	Persentase (%)
80-100	Sangat tinggi	0	0	9	75
70-79	Tinggi	2	16.67	2	17
60-69	Cukup	3	25	1	8
50-59	Kurang	2	16.67	0	0
< 50	Sangat kurang	5	41.67	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100</b>	<b>12</b>	<b>100</b>

Dari perhitungan rata-rata dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa Siklus I diperoleh nilai rata-rata 54,9. Kemudian mengalami peningkatan sebesar 34% dimana kemampuan siswa dalam menjawab

soal tes hasil belajar pada Siklus II diperoleh nilai rata-rata 88,9. Dari tabel 4.6 diatas jika disajikan dalam bentuk diagram dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 5.** Grafik Peningkatan Hasil belajar Siswa

### A. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian Penggunaan strategi *critical incident* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi karangan pada siswa kelas V di SDN 51 Toli-Toli berhasil. Hal ini dapat dilihat dari Siklus I sampai Siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa indikator ketercapaian penelitian ini di atas yang harus dipenuhi siswa belum tercapai pada siklus I. Pada Siklus pada Siklus I pertemuan pertama dan kedua yang hadir hanya 12 siswa, berdasarkan hasil belajar siswa menggunakan strategi *Critical Incidenty* yang dianalisis menggunakan analisis deskriptif maka diperoleh hasil bahwa frekuensi terbanyak adalah 5 (41,66%) siswa yang memperoleh nilai hasil belajar sangat kurang. Jika dilihat dari indikator keberhasilan individu siswa mampu dikatakan berhasil mengerjakan soal apabila memperoleh nilai standar KKM atau 75 ke atas dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hanya terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai 75 keatas dan 5 siswa lainnya tidak memenuhi standar KKM atau memiliki nilai berada dibawah 75.

Berdasarkan perhitungan rata-rata kemampuan siswa dalam mengerjakan lembar kerja siswa pada Siklus I diperoleh nilai rata-rata 54,9, sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa kelas V SDN 51 Toli-Toli memiliki kemampuan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia Materi Karangan yang masih sangat kurang pada Siklus I. Hal ini dikarenakan karena adanya beberapa masalah yang didapatkan selama Siklus I. Pada Siklus I hasil belajar siswa dalam materi karangan adalah 16,67% siswa mendapatkan tinggi, 25% siswa mendapatkan cukup, 16,67% siswa mendapatkan kurang, dan 41,66% siswa mendapatkan nilai Sangat kurang.

Pada Siklus II pertemuan pertama dan kedua yang hadir hanya 12 siswa, berdasarkan hasil belajar siswa menggunakan strategi *Critical Incident* yang di analisis menggunakan analisis deskriptif maka diperoleh hasil bahwa frekuensi terbanyak adalah 6 (50%) siswa yang memperoleh nilai hasil belajar tinggi. Jika dilihat dari indikator keberhasilan individu siswa mampu dikatakan berhasil mengerjakan soal apabila memperoleh nilai standar KKM atau 75 ke atas dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hanya terdapat 11 siswa yang memperoleh nilai 75 keatas dan 1 siswa lainnya tidak memenuhi standar KKM atau memiliki nilai berada dibawah 75.

Berdasarkan perhitungan rata-rata kemampuan siswa dalam mengerjakan lembar kerja siswa pada Siklus II diperoleh nilai rata-rata 80,4, sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai siswa kelas V SDN 51 Toli-Toli memiliki kemampuan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia Materi Karangan telah mencapai hasil yang maksimal dan mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada Siklus II.

Dari perhitungan rata-rata dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa Siklus I diperoleh nilai rata-rata 54,9. Kemudian mengalami peningkatan sebesar 34 dimana kemampuan siswa dalam menjawab

soal tes hasil belajar pada Siklus II diperoleh nilai rata-rata 88,9. Dan pada Siklus II kemampuan siswa dalam menjawab soal tes hasil belajar adalah 75% siswa mendapatkan sangat tinggi, 17% siswa mendapatkan tinggi, dan 8% siswa mendapatkan nilai yang cukup. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang mampu mencapai indikator keberhasilan secara Individu pada siklus pertama adalah hanya 2 siswa yang memiliki nilai diantara 70-100. Sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 11 orang siswa yang mampu mencapai indikator keberhasilan secara Individu yaitu memperoleh nilai diantara 70-100.

Sesuai dengan teori Indicator yang dijadikan tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil, berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan, dan saat ini digunakan adalah, Daya serap terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok. Prilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau intruksional khusus telah dicapai murid baik secara individu maupun kelompok. Dalam penelitian ini pada siklus II daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan sudah sangat baik dimana respon siswa selama proses pembelajaran terlihat bahwa siswa telah memahami materi yang diberikan. Perilaku siswa dalam proses pembelajaran juga dari siklus I sampai dengan siklus II sudah sangat baik dimana siswa menjadi lebih sopan dengan mendengarkan guru ketika menjelaskan materi.

Kemudian teori yang menjelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar Setiap, masalah yang dihadapi ialah sampai ditingkat mana prestasi (hasil) belajar yang dicapai, Inilah keberhasilan dibaga menjadi beberapa tingkatan keberhasilan atau taraf, antara lain sebagai berikut, Istimewa/maksimal yaitu apabila seluruh bahan pelajaran yang telah diajarkan dapat dikuasai murid. Baik sekali/optimal yaitu apabila sebagian besar (76% sd 90%) bahan pelajaran yang telah dipelajari dapat dikuasai murid. Dari teori tersebut dimana hasil belajar siswa di SD Negeri 51 Toli-Toli sudah optimal karena memperoleh nilai rata-rata 92%.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai dimana indikator pertama bisa dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan skor rata rata dari tes hasil belajar di SDN 51 Toli-Toli dari siklus pertama sampai kedua dari hasil penelitian dari siklus pertama sampai dengan siklus kedua terjadi peningkatan rata-rata dimana rata-rata hasil belajar siswa pada siklus pertama adalah 54,9 dan mengalami peningkatan pada siklus kedua dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 88,9. Dari hasil tersebut indikator keberhasilan tercapai karena pada siklus pertama sampai dengan siklus kedua nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 34% dari 54,9 ke 88,9. Sedangkan untuk indikator keberhasilan kedua juga tercapai dimana Strategi *Critical Incident* dikatakan berhasil apabila 85% dari jumlah siswa mencapai ketuntasan klasikal. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 14 orang siswa di SDN 51 Toli-Toli Pada siklus kedua terdapat 11 (92%) siswa mencapai indikator keberhasilan sehingga pada penelitian ini dikatakan berhasil dan tuntas karena semua indikator keberhasilan tercapai.

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa model ini memiliki kelebihan yakni sangat efektif digunakan pada pelajaran yang diharuskan melakukan praktek, karena model ini menekankan siswa untuk secara langsung menyampaikan pendapatnya dalam bentuk karangan yang dibacakan didepan kelas, dan juga model ini dapat melatih mental siswa untuk berbiara didepan umum. Disamping kelebihan tersebut ada juga beberapa kekurangannya seperti model ini tidak efisien digunakan untuk materi yang menggunakan teori, karena hanya akan membuat siswa diam dan hanya fokus mendengarkan saja tanpa ada partisipasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi Karangan dengan menggunakan Strategi *Critical Incident* dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 51 Toli-Toli dikatakan berhasil karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Karangan. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan pembelajaran yang dilaksanakan dari siklus pertama dan kedua. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitiyani dkk (2020) dengan judul penelitian Pengaruh Metode Critical Incident Terhadap Hasil

Belajar Karangan Siswa Kelas V SDN 9 Sumanga, yang mengatakan bahwa embelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku siswa dalam hal ini mengarah pada perilaku baik yang ditunjang dengan perubahan hasil belajarnya yang meningkat secara signifikan. Adapun yang dikatakan oleh Murniati Sarumaha (2021) dalam penelitian yang berjudul penerapan strategi pembelajaran *critical incident* untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa kelas VIII SMP 2 Teluk dalam yang menyatakan bahwa apabila hasil belajar siswa mencapai hasil 75% keatas atau sesuai dengan standar nilai yang telah ditetapkan maka hasil tersebut telah menunjukkan hasil yang maksimal. Sama halnya dengan pendapat Rahmatiah (2020) dalam penelitian yang berjudul pengaruh strategi *critical incident* terhadap hasil belajar menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 19 Malela Kecamatan Suli yang menyatakan bahwa apabila hasil yang diperoleh setelah penerapan strategi *critical incident* menunjukkan hasil perhitungan dengan perolehan hasil yang berada pada kategori memuaskan maka hal tersebut dikatakan sebagai keberhasilan. Oleh karena itu penelitian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi Karangan dengan menggunakan Strategi *Critical Incident* dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 51 Toli-Toli dikatakan berhasil karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Karangan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Karangan dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi *Critical Incident* pada siswa kelas V SDN 51 Toli-Toli. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar siswa yang meningkat dari siklus I ke siklus II. Guru jarang memberikan latihan menulis khususnya menulis karangan berdasarkan pengalaman penting kepada peserta didik. Masalah lainnya adalah ruang kelas kurang kondusif dimana masih banyak siswa yang berbicara, berkeliaran di dalam kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Setelah dilakukannya strategi *Critical Incident* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Karangan, siswa sudah mampu menyusun kerangka karangan, membuat karangan menggunakan kalimat yang baik dan benar, dan mampu mengidentifikasi karangan. Dapat dilihat dari hasil penelitian Siklus I dimana nilai rata-rata siswa yang diperoleh adalah 54,9 yang berarti termasuk kategori “Kurang” dan belum mencapai nilai Indikator keberhasilan. Kemudian pada Siklus II diperoleh nilai rata-rata 88,9, yang berarti termasuk kategori “sangat tinggi” dan sudah mencapai indikator keberhasilan. Dari Siklus I sampai Siklus II dengan menggunakan strategi *Critical Incident* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 34 dari Siklus I sampai Siklus II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Karangan di SDN 51 Toli-Toli.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *Critical Incident* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut: Guru hendaknya mulai menggunakan strategi dalam pembelajaran, karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas, pihak sekolah sebaiknya menambah jumlah referensi startegi belajar yang bisa digunakan oleh guru, dan bagi peneliti yang ingin meneliti variabel yang relevan, memilih strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dikelas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Sopian (2016) *Tugas, Peran Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan*, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudatul Ulum : Salatiga
- Amin Kuneifi, E (2016). Pengantar Poendidikan. Jakarta. Erlangga
- Doantoro Tasa, 2008, Aktivitas dan Prestasi Belajar, <https://ipotes.wordpress.com/2008/05/24/prestasi-belaja>
- Fitiyani, dkk. (2020). Pengaruh Metode Critical Incident Terhadap Hasil Belajar Menulis Karangan Siswa Kelas V Sdn 9 Sumanga. *Jurnal Motivasi Dan Bahasa*. (1)2.

Lubis. B. N. A. (2022). Pelatihan Teknik Membaca Cepat Skimming Dan Scanning Bagi Siswa Kelas

- XI Jurusan Teknik Komputer Dan Jaringan SMK Siswa Yapin Biru-Biru. Jurnal Pustaka Mitra. (2)1. 30-31
- Marpu'ah. (2018). *Meningkatkan Keterampilan Mengemukakan Pendapat Siswa Melalui Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sekolah Dasar* (P. 4).
- Murniati sarumaha (2021). Penelitian Yang Berjudul Penerapan Strategi Pembelajaran Critical Incident Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas VIII SMP 2 Telukdalam. Jurnal pendidikan. (2)3
- Pratiwi, (2016) Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Sederhana melalui Model pembelajaran Kooperatif tipe Picture and Picture di kelas III SDN 1 Minomartani Sleman. *Skripsi. Diterbitkan Universitas Nusantara. Kediri.*
- Purwanto (2017:49) Pengertian Hasil belajar. *Jurnal keolaragaan. Jurnal Pujangga 1(2), 106-117*
- Rahmatiah. (2020). Pengaruh Strategi Critical Incident Terhadap Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN 19 Malela Kecamatan Suli. Jurnal Bima: Pusat Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra. (1)3.
- Supami, (2020) Penggunaan Media Gambar Daur hidup Hewan untuk Meningkatkan Hasil Belajar peserta didik kelas IV SDN 28 Sebutoh Parindu Sanggau. *Jurnal UNTAN*
- Sugiyono (2014: 109) *Jenis penelitian Instrumen*, Bandung : Alfabeta
- Tafonao, Talizaro. (2018). Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 2(2). diakses 11 Desember 2022